

**PENDAMPINGAN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA SERTA PENAMBAHAN WAWASAN PUBLIC SPEAKING
DI UPT SDN 42 GRESIK**

Siti Aisyah¹, Afakhrul Masub Bakhtiar²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gresik

¹sitiaaisyah1110@gmail.com, ²afakh@umg.ac.id

ABSTRACT

This study aims to understand in an effort to increase student creativity and increase public speaking insight at UPT SDN 42 Gresik. This research is motivated by the lack of teacher approach and assistance to students so that student creativity is still minimally formed. This research is a qualitative research that directly provides assistance to students. The subjects in this study were students at UPT SDN 42 Gresik. Data collection techniques in this study used oral and practical tests. The data analysis technique used descriptive analysis and cycle results. The descriptive results explain that the students' ability in creativity is very high, and the ability of public speaking is also very good. Judging from the results of the cycle table that cycle 1 before mentoring the average student is 34% in creativity and explaining lessons in front of his friends, and the average student in cycle 2 is 48% in creativity and explaining lessons in front of friends - friends, while after mentoring the average student in cycles 1 and 2 was 69% and 85% in creativity and explaining lessons in front of their friends.

Keywords : *Mentoring, Student Creativity, Adding Public Speaking Insights.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pemahaman dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa serta penambahan wawasan public speaking di UPT SDN 42 Gresik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pendekatan dan pendampingan guru terhadap siswa sehingga kreativitas siswa masih minim terbentuk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang secara langsung melakukan pendampingan terhadap siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di UPT SDN 42 Gresik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes lisan dan praktek. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan hasil siklus. Hasil deskriptif menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam berkreativitas sangat tinggi, dan kemampuan public speaking juga sangat baik. Dilihat dari hasil tabel siklus bahwa siklus 1 sebelum pendampingan rata – rata siswa adalah 34% di dalam berkreativitas dan menjelaskan pelajaran di depan teman – temannya, dan rata – rata siswa pada siklus 2 adalah 48% di dalam berkreativitas dan menjelaskan pelajaran di depan teman – temannya, sedangkan setelah adanya pendampingan rata – rata siswa pada siklus 1 dan 2 adalah 69% dan 85% di dalam berkreativitas dan menjelaskan pelajaran di depan teman – temannya.

Kata Kunci : Pendampingan, Kreativitas Siswa, Penambahan Wawasan Public Speaking.

A. Pendahuluan

Pendampingan merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajaran, pengarahan atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang mereka dampingi. Karena dalam pendampingan lebih pada pendekatan kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan. Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif, dan negosiatif (Kamil, 2010). Konsultatif yang dimaksud adalah menciptakan suatu kondisi dimana pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi dalam memecahkan masalah bersama-sama, interaktif artinya antara pendamping dan yang didampingi harus samasama aktif, komunikatif maksudnya adalah apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama, motivatif maksudnya pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat/motivasi, dan negosiasi maksudnya pendamping dan yang

didampingi mudah melakukan penyesuaian.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan ataupun dalam kehidupan masyarakat (Pamungkas et al., 2018). Pendidikan merupakan sumber utama dalam pembangunan sumber daya manusia untuk membentuk peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat. Salah satu tujuan dari pendidikan tersebut merupakan mewujudkan peserta didik yang kreatif dalam tuntutan pembelajaran di abad 21 dimana dalam kerangka kerja di pembelajaran tersebut yaitu keterampilan mencipta dan membaharui. Upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan keterampilan berpikir kreatif adalah melalui pendidikan (Mz et al., 2021). Keterampilan berpikir kreatif yakni bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi pada abad 21 ini, keterampilan berpikir kreatif bermanfaat dalam peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar dalam proses belajar

mengajar (Hagi & Mawardi, 2021). Kemampuan berpikir kreatif dalam hal ini menduduki tingkatan tertinggi dalam komponen kemampuan berpikir, artinya siswa yang kreatif sudah menempuh dan melalui kemampuan dalam mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi sehingga siswa mampu mengeksplorasi suatu pengetahuan secara bebas sampai menemukan sesuatu yang baru atau *out of the box* (Mukhlis & Herianingtyas, 2021).

Peranan pendidikan pada Era Globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik motivasi belajar siswa (Suari, 2018). Begitu pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah secara sadar terus memperbaiki kualitas pendidikan yang diterapkan (Septiyowati & Prasetyo, 2021).

Public speaking adalah kemahiran seseorang dalam bercakap di hadapan umum secara

baik dari itu pesan mampu jelas dipahami dan tujuan bercakap bisa terus di mengerti. Pada saat kita bicara terhadap dua orang dan lebih dari itu, pada dasarnya memakai Teknik yang sama. komunikasi yang dilakukan secara langsung mengenai suatu hal atau topik dihadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, menginspirasi, mengubah, opini, mengedukasi dan memberikan penjelasan kepada banyak orang pada kegiatan tertentu. Menurut Dunar (2015:06), public speaking adalah kemahiran seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara bisa langsung didapatkan. Kemahiran public speaking diperlukan untuk orang yang akan berbicara di depan dua orang atau lebih. Jadi kalau kita bicara kepada lebih dari dua orang dan seterusnya, pada dasarnya menggunakan teknik yang sama. Bagi yang belum terbiasa memang tidak mudah, namun bukan berarti tidak bisa di pelajari. Kemahiran public speaking yang bagus akan menunjang peserta didik dari segala hal aktivitas yang berkenaan dengan berbicara di

depan umum. Peserta didik dapat memiliki kemahiran public speaking untuk persiapan ke jejang selanjutnya seperti ke dunia perkuliahan atau pun dunia pekerjaan. Dengan kemahiran public speaking peserta didik akan mudah atau mampu menyampaikan ide, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki di depan umum.

Dari penjelasan diatas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini ialah bagaimana hasil dari pendampingan peserta didik dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa serta penambahan wawasan publik speaking di UPT SDN 42 Gresik? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendampingan peserta didik dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa serta penambahan wawasan publik speaking di UPT SDN 42 Gresik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan cara melakukan pendampingan terhadap siswa. Penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan (Sugiyono,

2005). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono, metode penelitian ini dipilih untuk mengukur efektifitas pendampingan peserta didik dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa serta penambahan wawasan publik speaking di UPT SDN 42 Gresik.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT SDN 42 Gresik. Sebelum melakukan proses pendampingan peneliti melakukan proses yaitu sosialisasi terhadap siswa yang ada di UPT SDN 42 Gresik. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan untuk merancang kegiatan selanjutnya. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memperkenalkan terhadap siswa tentang apa itu yang dinamakan pendampingan siswa. Pada saat sosialisasi peneliti juga menjelaskan guna dilakukannya pendampingan siswa adalah sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa dan juga penambahan wawasan public speaking.

Setelah itu peneliti melakukan tahap perencanaan (*planning*). Tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut, pertama mengkaji dan memahami bagaimana siswa dalam mengikuti

pembelajaran dan juga kegiatan, melihat kreativitas siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah, dan juga bagaimana keseharian siswa dalam berkomunikasi dengan guru maupun temannya di sekolah.

Setelah itu peneliti melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap siswa yaitu dengan cara melakukan pelatihan yang bisa meningkatkan kreativitas siswa dan juga penambahan wawasan public speaking. Pada tahap ini peneliti merancang materi pendampingan belajar. Materi yang dibahas adalah materi yang ada dalam pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan), yaitu membuat kerajinan tangan dari bahan atau barang bekas. Program pendampingan belajar ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Tujuannya adalah agar siswa mampu meningkatkan kreativitas dan juga penambahan wawasan public speaking.

Pada pertemuan pertama siswa disuruh untuk memikirkan ide untuk pembuatan karya masing – masing. Setelah itu siswa menyiapkan barang – barang yang dibutuhkan sesuai dengan ide. Selanjutnya peneliti disini

menjelaskan bagaimana caranya siswa bisa membuat karya dengan semenarik mungkin dengan ide yang

Nama Siswa	Keterangan
Adinda Salwa	Siswa mampu membuat karya dengan inovasi yang baik dan juga siswa mampu menjelaskan secara rinci di depan teman – temannya.
Abimanyu Putra Santoso	Siswa mampu membuat karya dengan inovasi yang baik dan juga siswa mampu menjelaskan secara rinci di depan teman – temannya.
Putra Adi Eka	Siswa mampu membuat karya dengan inovasi yang baik dan juga siswa mampu menjelaskan secara rinci di depan teman – temannya.
Fitri Dwi Permata	Siswa mampu membuat karya dengan inovasi yang baik dan juga siswa mampu menjelaskan secara rinci di depan teman – temannya.
Gama Catur Pamungkas	Siswa mampu membuat karya dengan inovasi yang baik dan juga siswa mampu menjelaskan secara rinci di depan teman – temannya.

mereka canangkan dan juga barang bekas yang mereka siapkan.

Pada pertemuan kedua peneliti mendampingi siswa untuk

proses pembuatan karya. Pada pertemuan ini siswa dapat berkreasi dan berkeaktifitas semenarik mungkin dalam pembuatan karya. Setelah itu pada pertemuan ketiga peneliti menyuruh siswa untuk menjelaskan hasil karya yang mereka buat di depan teman – temannya. Pada pertemuan ketiga ini dapat melatih keberanian siswa dan juga menambah wawasan public speaking.

Tahap terakhir, yaitu pelaksanaan evaluasi terhadap kompetensi siswa dengan cara melaksanakan Final Test. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung para siswa diminta untuk menjelaskan hasil karya yang dibuat. Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan program pendampingan terhadap siswa. Berikut adalah hasil evaluasi pada program pendampingan.

Tabel Hasil Evaluasi

Dari hasil evaluasi yang ditulis deskriptif sesuai dengan penelitian di lapangan, bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa mampu meningkatkan

kreativitas dan menambah kemampuan public speaking.

Parameter lainnya yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas dan public speaking adalah melalui pembelajaran audio-visual atau menonton video adalah dengan melakukan kuis kepada siswa tentang apa yang sudah mereka dapatkan selama video pembelajaran berlangsung. Saat

Siklus	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Siklus 1	34%	69%
Siklus 2	48%	85%

proses kuis berlangsung, anak-anak nampak antusias dan saling berburu mengacungkan tangan mereka untuk menjawab kuis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rupawati et al (2017), bahwa melalui media pembelajaran audio-visual, anak menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, media pembelajaran audio-visual dapat meningkatkan ketertarikan dan antusias belajar siswa karena menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton atau lebih santai, kemudian karena melibatkan siswa secara langsung dan

memperluas jangkauan pengamatan siswa. Hal ini terlihat dari bagaimana anak mengungkapkan pendapat mereka tentang pelajaran yang diajarkan. Berikut adalah table siklus dari hasil sebelum pendampingan dan setelah pendampingan :

Tabel Siklus

Dilihat dari tabel siklus diatas bahwa siklus 1 sebelum pendampingan rata – rata siswa adalah 34% di dalam berkreaitivitas dan menjelaskan pelajaran di depan teman – temannya, dan rata – rata siswa pada siklus 2 adalah 48% di dalam berkreaitivitas dan menjelaskan pelajaran di depan teman – temannya, sedangkan setelah adanya pendampingan rata – rata siswa pada siklus 1 dan 2 adalah 69% dan 85% di dalam berkreaitivitas dan menjelaskan pelajaran di depan teman – temannya. Hal ini dikatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap pendampingan siswa dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa serta penambahan wawasan public speaking.

D. Kesimpulan

Dari hasil pendampingan terhadap siswa di UPT SDN 42

Gresik, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu membuat karya dengan inovasi yang baik dan juga siswa mampu menjelaskan secara rinci di depan teman – temannya. Kemampuan siswa dalam berkreaitivitas sangat tinggi, dan kemampuan public speaking juga sangat baik. Hasil dilihat dari tabel siklus bahwa siklus 1 sebelum pendampingan rata – rata siswa adalah 34% di dalam berkreaitivitas dan menjelaskan pelajaran di depan teman – temannya, dan rata – rata siswa pada siklus 2 adalah 48% di dalam berkreaitivitas dan menjelaskan pelajaran di depan teman – temannya, sedangkan setelah adanya pendampingan rata – rata siswa pada siklus 1 dan 2 adalah 69% dan 85% di dalam berkreaitivitas dan menjelaskan pelajaran di depan teman – temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). *Meningkatkan Kreativitas pada Anak. Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2 (2), 124–129.
- Mz et al., (2021). *Keterampilan Berfikir Kreatif*.

- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2018). *Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (2), 127–144.
- Rupawati, D., Noviani, L., Nugroho, J. A. (2017). *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual*. 1–8.
- Sri. M., & Sukmawijaya, Amalia. A. (2013). *Meningkatkan Kreativitas pada Anak*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 124-129.